

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat, telah memunculkan adanya media sosial yang memudahkan manusia dalam menyampaikan informasi. Kebetulan manusia akan informasi yang akurat, lengkap, tepat, cepat, murah dan mudah serta mampu menembus batas ruang dan waktu menjadikan penggunaan media social sebagai tren kehidupan di era digital saat ini.

Media merupakan alat komunikasi bagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “Media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; & Williams, 2003)

Beragam kriteria bisa dibuat untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria bisa berdasarkan teknologinya, seperti media merupakan pusat

dari produksi pesan, seperti stasiun televisi, dan pesan itu disebarkan serta bisa dinikmati oleh siapa saja asal memiliki pesawat televisi. Atau berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai pada bagaimana khalayak mengakses media, seperti media lama (*old media*) dan media baru (*new media*).

Dengan adanya dua pengertian dasar tentang media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat sebuah definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Diperlukan pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang membedakan antara media sosial dan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang di maksud dengan media sosial. Juga, termasuk perlunya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat. (Burton, 2005)

Dari berbagai definisi atau pernyataan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa definisi media social adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. (Nasrullah, 2017:3-11)

Perkembangan media sosial ini membuat remaja sendiri mulanya berlomba-lomba dalam membina komunitas melalui jaringan internet terutama media sosial yang terdiri dari Facebook, Twitter, YouTube, Tiktok, Instagram, WhatsApp, dan masih banyak lagi. Dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu aplikasi yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak- anak maupun remaja adalah aplikasi Tiktok. (Aprilian, 2019)

Tik Tok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform *video music* di mana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan di sertai musik sebagai pendukung. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat membuat video pendek yang unik dengan cepat dan juga mudah untuk dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia.

Dengan adanya meda sosial seseorang bisa kapan saja dengan mudah berbagi mengenai perasaan, hal pribadi dan kegiatannya dalam media tersebut. seseorang bisa dengan mudah meluapkan kebahagiaan, kemarahan, hingga kekesalan dalam dunia maya. Hal inilah yang dinamakan pengungkapan diri melalui media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan untuk pengungkapan diri dan semakin berkembang di kalangan mahasiswa adalah media sosial *TikTok*.

Media sosial *Tik Tok* memungkinkan secara perangkat siapapun bisa mengunggah apa saja. Kebiasaan inilah yang pada akhirnya dapat memunculkan budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan diri (*Self Disclosure*) di dunia maya. Pengungkapan diri yang berlebihan ini dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna *Tik Tok*. Seperti dapat memicu kejahatan, *Cyber bulliying*, perkembangan fisik, emosi, pornografi, serta memicu komunikasi yang buruk.

Salah satu contoh kasus kerugian penggunaan media sosial *Tik Tok* setelah melakukan *Self Disclosure* yang berlebihan adalah meninggalnya seorang remaja berusia 15 tahun dari Oklahoma Amerika Serikat (AS) karena mengonsumsi obat anti-alergi *Benadryl* dalam jumlah berlebihan. Remaja bernama Chloe Philips ini meninggal dunia setelah *oversosis* karena meminum terlalu banyak. Hal tersebut

dilakukannya karena ia ingin tetap eksis mengikuti tren yang sedang viral saat itu yakni tantangan (*Challenge*) meminum obat anti-alergi *Benadryl* dalam jumlah banyak. Tantangan tersebut dikenal dengan nama “*Benadryl Challenge*”.

Kasus-kasus tersebut, memberikan pelajaran bagi kita untuk selalu berhati-hati dalam bermedia sosial. Menjaga sikap dan privasi sangatlah penting dalam bermedia sosial jangan sampai karena ingin populer, kita rela melakukan apapun di media sosial. Banyak pengguna *Tik Tok* yang bertingkah laku aneh hanya untuk mengejar jumlah *Like*. Bahkan mereka rela korbankan diri dengan berpenampilan kurang pantas dan berjoget-joget yang berlebihan, sehingga memicu terjadinya gerakan erotis.

Namun, adanya dampak negative tersebut bukan berarti membuat kita berhenti bermedia sosial. Masih ada dampak positif adanya media sosial *Tik Tok* yang bisa dipetik dan bisa dikelola dengan baik. Seperti dapat dimanfaatkan untuk mengunggah konten yang informatif dengan membagikan cerita-cerita yang menginspirasi dan memberikan manfaat kepada banyak orang.

Self disclosure atau pengungkapan diri menurut Devito merupakan jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Pengungkapan diri juga bisa berupa informasi diri, pengungkapan perasaan dan perilaku (Devito J. A., 2019:64)

Self disclosure dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi salah satunya adalah komunikasi secara online, seperti melalui media sosial (DeVito, 2015). Hal ini didukung dengan penelitian Valkenburg (2009) yang menyatakan bahwa saat ini

remaja lebih banyak melakukan komunikasi secara online jika dibandingkan orang dewasa. Dengan komunikasi online, remaja dapat lebih melakukan control tentang bagaimana dan apa yang akan mereka sampaikan tentang diri mereka sendiri. (Brahmana, 2020)

Data yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) sebagai subjek dari peneliti ini. Hal tersebut berdasarkan hasil riset yang menyatakan bahwa sebagian besar penggunaan media sosial *Tik Tok* di Indonesia didominasi oleh kalangan umum khususnya mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) termasuk dalam rentang penggunaan media sosial *Tik Tok*. Selain itu, dapat dilihat bahwa saat ini banyak mahasiswa yang sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi dengan menjadikan media sosial sebagai sarana berkomunikasinya. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar penggunaan media sosial *Tik Tok* sebagai pengungkapan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Kota Cirebon. Untuk itu peneliti memberikan judul peneliti ini yakni, **“Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Sosial TikTok Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati”**.

1.2. Rumusan masalah

Untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGJ lewat media sosial tiktok?
2. Apa saja yang menjadi hambatan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UGJ dalam proses pengungkapan diri melalui media sosial TikTok?
3. Bagaimana upaya mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UGJ dalam menjalani pengungkapan diri melalui media sosial TikTok?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, diharapkan mendapatkan hasil terbaik dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pengungkapan diri mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ugi di media sosial TikTok?
2. Ingin mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses berjalannya pengungkapan diri mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UGJ?
3. Ingin mengetahui upaya mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UGJ dalam menjalani pengungkapan diri

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan adalah:

1. Kegunaan praktis

Untuk menjadi salah satu bahan rujukan atau referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan peneliti tentang penggunaan media sosial.

2. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan yang komprehensif tentang penggunaan media sosial tik tok sebagai pengungkapan diri mahasiswa.

3. Kegunaan Akademis

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama

